

STILASI MOTIF PARANG PADA TAS WANITA



JURNAL

IFA ROUDLOTUL JANNAH

NIM. 1411800022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

STILASI MOTIF PARANG PADA TAS WANITA



JURNAL

IFA ROUDLOTUL JANNAH

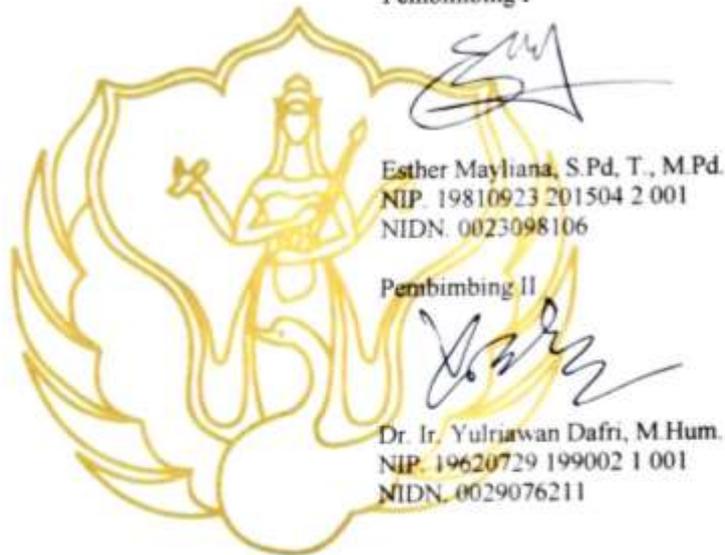
NIM. 1411800022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2021**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

Stilasi Motif Parang Pada Tas Wanita diajukan oleh Ifa Roudlotul Jannah, NIM 1411800022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 24 Mei 2021.

Pembimbing I



Esther Mayliana, S.Pd, T., M.Pd.
NIP. 19810923 201504 2 001
NIDN. 0023098106

Pembimbing II

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001
NIDN. 0029076211

Mengetahui:
Ketua Jurusan Kriya/
Ketua Program Studi S-1 Kriya/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., MFA.
NIP. 19740430 199802 2 001
NIDN. 0030047406

STILASI MOTIF PARANG PADA TAS WANITA

Oleh: Ifa Roudlotul Jannah

Dosen Pembimbing 1: Esther Mayliana, S.Pd, T., M.Pd.

Dosen Pembimbing 2: Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

ABSTRAK

Penciptaan karya seni berjudul “Stilasi Motif Parang pada Tas Wanita” ini adalah sebuah wujud ekspresi diri penulis yang memang memiliki ketertarikan dan kekaguman dengan motif Parang. Estetika bentuk dan dalamnya filosofi yang dimiliki oleh motif Parang membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni fungsional berupa tas wanita yang mengacu pada motif tersebut. Batik motif Parang yang memiliki ciri khas tegas nantinya akan distilasi dengan gaya imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menjadi menjadi bentuk-bentuk dinamis.

Metode pendekatan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yakni metode penciptaan oleh Grey. Landasan teori yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah teori estetika dan teori desain. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah teknik batik tulis, teknik jahit dan teknik bordir.

Karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berupa empat karya kriya dengan media kain katun dengan sumber ide utama motif Parang. Penulis mengadopsi tiga jenis motif Parang yakni, Parang Tuding, Parang Curigo, dan Parang Centung. Karya-karya tersebut diciptakan dengan mengunggulkan detail sebagai *point of interest*. Penulis memilih warna-warna cerah dan beragam sehingga memunculkan motif Parang dengan nuansa baru.

Kata kunci : Stilasi, Motif, Parang, Tas

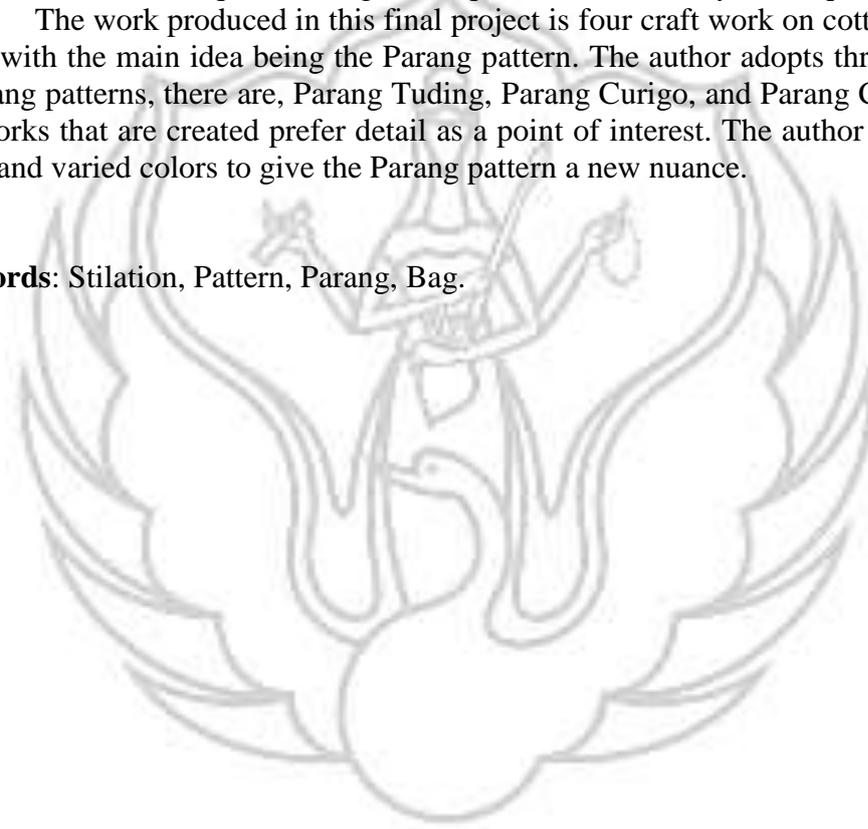
ABSTRACT

The creation of an art work entitled "Stylation of Parang Pattern on a Woman's Bag" is a form of self-expression by a author's who has an interest and admiration for the Parang pattern. The aesthetics of the shape and deep philosophy of the Parang pattern made the author interested in making functional artworks in the form of women's bags that refer to this pattern. Parang pattern batik which has firm characteristics will later be distilled with the author's imagination and creativity so that it becomes dynamic forms.

The approach method used in the process of creating this final project is aesthetic and ergonomic approaches, while the method of creation used is the method of creation by Grey. The theoretical basis used in this Final Project report is aesthetic theory and design theory. The techniques used in this creation process are written batik techniques, sewing techniques and embroidery techniques.

The work produced in this final project is four craft work on cotton cloth media with the main idea being the Parang pattern. The author adopts three types of Parang patterns, there are, Parang Tuding, Parang Curigo, and Parang Centung. The works that are created prefer detail as a point of interest. The author chooses bright and varied colors to give the Parang pattern a new nuance.

Keywords: Stilation, Pattern, Parang, Bag.



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar dan kaya akan ragam suku bangsa, dan tradisi. Hal tersebut dikarenakan letak geografisnya yang strategis. Keberagaman bangsa Indonesia terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang tinggal di berbagai lokasi tersebar sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan satu dari sekian Negara dengan tingkat keberagaman budaya relatif tinggi. Setiap suku bangsa memiliki ciri atau karakter tersendiri, dalam aspek sosial atau budaya. Keragaman Indonesia juga tampak dari kesenian daerahnya. Salah satu dari sekian banyak provinsi di Indonesia, Jawa merupakan daerah yang dikenal melahirkan beragam produk kebudayaan yang menarik mulai dari tarian, adat-istiadat, rumah hingga bahan sandang. Satu hal yang menarik perhatian yakni batik.

Batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan. Batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Batik merupakan karya seni dengan proses panjang yang memiliki arti di setiap tahapannya. Setiap goresan motif merupakan sebuah simbol dari pesan yang ingin disampaikan. Beberapa motif batik bahkan menunjukkan status sosial seseorang. Hal ini dikarenakan batik dengan motif-motif istimewa hanya diperuntukkan untuk kalangan tertentu sehingga motif batik tersebut memiliki keistimewaan tersendiri. Salah satu motif yang mendapatkan keistimewaan tersebut adalah motif Parang.

Zaman dahulu motif parang menjadi salah satu motif batik yang dianggap sakral sehingga tidak sembarangan orang dapat memakainya. Motif ini hanya diperuntukkan untuk raja dan kesatria kerajaan. Batik motif ini melambangkan simbol dan semangat saat turun ke medan perang. Batik dengan motif parang melambangkan kewibawaan, kekuasaan, kebesaran dan tahta seorang raja. Batik motif parang juga menjadi lambang kekuasaan di daerah Yogyakarta yakni kerajaan Keraton Mataram namun, seiring berkembangnya zaman batik parang kini mengalami pergeseran makna. Jika zaman dahulu motif parang menjadi salah satu bagian dari ritual kerajaan kini batik parang bergeser menjadi salah satu karya seni yang menjadikan semua orang dapat memakainya. (Wulandari, 2011:142)

Bagi penulis motif Parang tidak hanya memiliki estetika bentuk namun juga memiliki arti mendalam. Alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih motif Parang sebagai konsep dasar penciptaan karya Tugas Akhir. Karya seni yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berbentuk karya seni fungsional dengan menggabungkan beberapa teknik dalam proses perwujudannya yakni teknik batik, teknik jahit dan teknik bordir. Kekaguman penulis akan motif Parang memotivasi penulis menciptakan suatu karya seni fungsional yang tidak hanya mengedepankan nilai keindahan namun memiliki arti serta menambah pengetahuan akan motif Parang dan memberikan gagasan baru bagi seniman batik serta kriyawan Indonesia.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep penciptaan karya Tugas Akhir Stilasi Motif Parang pada tas wanita?
- 2) Bagaimana proses perwujudan karya Tugas Akhir Stilasi Motif Parang pada tas wanita?
- 3) Bagaimana wujud karya Tugas Akhir Stilasi Motif Parang pada tas wanita?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Mengetahui konsep karya Tugas Akhir Stilasi Motif Parang pada tas wanita.
- 2) Mengetahui proses perwujudan karya Tugas Akhir Stilasi Motif Parang pada tas wanita.
- 3) Menciptakan karya Tugas Akhir dengan sumber ide Stilasi Motif Parang pada tas wanita

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Estetika

Tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni, yakni: Wujud (rupa), Bobot (isi), dan Penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah. Tiga aspek mendasar tersebut meliputi :

a) Wujud (rupa)

Wujud merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit (dapat di persepsi oleh mata dan telinga). Ciri keindahan pertama terletak pada bentuk yang mendasar yang meliputi titik, garis, bidang, dan ruang. Adapun susunan/struktur yang meliputi perasaan dan aspek dari masing-masing karya hingga keseluruhan dari karya tersebut seperti halnya mempertimbangkan ritme, keselarasan, penonjolan, dan keseimbangan. Aspek wujud sangat mempengaruhi bentuk visual karya nantinya. Maka dari itu diperlukan pematangan desain agar stilasi motif Parang pada tas wanita yang ingin diciptakan tidak hanya terlihat indah namun juga mampu menyampaikan konsep yang terdapat di dalamnya. (Djelantik, 2004:17-57)

b) Bobot (isi)

Bobot merupakan isi atau makna apa apa yang disajikan pada sang pengamat. Ciri keindahan karya seni yang kedua adalah bobot (isi) yang meliputi tiga aspek, yaitu suasana/*mood* yang diciptakan untuk memperkuat kesan dan menonjolkan bobot dari karya itu sendiri, gagasan/*idea* yang

berupa konsep dan hasil dari proses berfikir yang ingin disampaikan ke pengamat, dan pesan/*message* yang disisipkan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan melalui bentuk yang indah. Karya Tugas Akhir ini tentunya berisi makna yang nantinya akan mempengaruhi desain dari karya yang dibuat nantinya. (Djelantik, 2004:59-71)

c) Penampilan (penyajian)

Djelantik, (2004:73-78) juga mengatakan bahwa penampilan merupakan penyajian suatu karya seni kepada pengamat atau khalayak ramai, masyarakat pengguna Penampilan (penyajian) didukung dengan tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: bakat/*talent*, ketrampilan/*skill*, dan sarana/media. Karya yang mengandung ketiga ciri keindahan tersebut dikatakan memenuhi syarat sebagai karya yang indah, layak dipamerkan, dinikmati khalayak, dan tentunya mampu menyampaikan konsep di dalamnya. Namun dari ketiga poin tersebut penulis menitikberatkan pada poin wujud dalam penciptaan desain sketsa hingga bentuk karya dan poin penampilan pada proses penyajian (*display*) karya. Sedangkan poin bobot atau isi, penulis menggunakan pendekatan Ergonomi.

2) Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985: 4-5), ergonomi adalah suatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya. Aspek ergonomi yang digunakan dalam metode pendekatan ini adalah antropometri.

Menurut Sritomo (2008), antropometri berasal dari kata *anthro* yang berarti manusia dan *metri* yang berarti ukuran. Secara definitif antropometri dapat dinyatakan sebagai satu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia, karena manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran tinggi dan lebar badan dan sebagainya. Teori ini merupakan pemahaman tentang fisiologi tubuh manusia dan pengukuran anatomi yang bertujuan untuk menghasilkan kenyamanan fungsional. Metode pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kenyamanan dalam pemakaian tas wanita yang diciptakan agar layak dikenakan.

3) Desain

Sudut pandang ilmiah dibutuhkan dalam proses perwujudan karya seni guna memperkuat pandangan objektif serta bukti pertanggung-jawaban suatu karya seni. Landasan teori yang digunakan penulis dalam tulisan ilmiah kali ini yakni teori desain.

Agus Sachari (2005:6), menjelaskan bahwa “desain adalah salah satu kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang dijabarkan

melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya desain berperan penting dalam kehidupan manusia. Desain terbentuk dari unsur-unsur visual yang meliputi garis, ruang, warna, tekstur dan tone. Desain karya juga memerlukan penguasaan. Hal tersebut dikarenakan penulis berada di ranah kriya yang merupakan salah satu cabang seni rupa yang membutuhkan teknik desain agar menghasilkan karya yang bersifat adiluhung. Oleh karena itu penempatan unsur-unsur harus dipertimbangkan agar karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis yang tinggi.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah salah satu dari langkah dalam proses perwujudan sebuah karya dengan sistem tertentu. Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan pendapat metode penciptaan *practice based research* yang memiliki beberapa tahapan seperti *Literatur Research, study empiric, visual research, dan practice*. Menurut Mallins, Ure, dan Grey (1996:1).

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut. Dafri (2015:6),

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Data acuan 1
Batik Printing Motif Parang Kontemporer
(Sumber: <https://instagram.com/batikparangkesit>
diakses pada 2 Februari 2021 pukul 23.20)



Gambar 2. Data acuan 2
Foto Batik Printing Motif Parang Sogan
(Sumber: <https://instagram.com/batikparangkesit>
diakses pada 2 Februari 2021 pukul 23.25)



Gambar 3. Data acuan 3
Foto Karya Batik Parang Dudung
Aliesyahbana
(Sumber: <https://Facebook.com/dudungaliesyahbana>
diakses pada 2 Februari 2021 pukul 23.30)



Gambar 4. Data acuan 4
Foto Karya Batik Parang Dudung
Aliesyahbana
(Sumber: <https://Facebook.com/dudungaliesyahbana>
diakses pada 2 Februari 2021 pukul 23.35)



Gambar 5. Data acuan 5
Tas Bordir
(Sumber: <https://pinterest.com/tasbordir>
diakses pada 2 Februari 2021 pukul 23.40)



Gambar 6. Data acuan 6
Tas Wanita
(Sumber: <https://pinterest.com/tasunik>
diakses pada 2 Februari 2021 pukul 23.45)

2. Analisis Data

Data acuan yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika dan ergonomi. Kedua metode pendekatan yang digunakan akan membantu dalam proses analisis data acuan. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati detail, corak, bentuk dan ciri khas dari objek yang dijadikan sebagai data acuan atau sumber penciptaan.

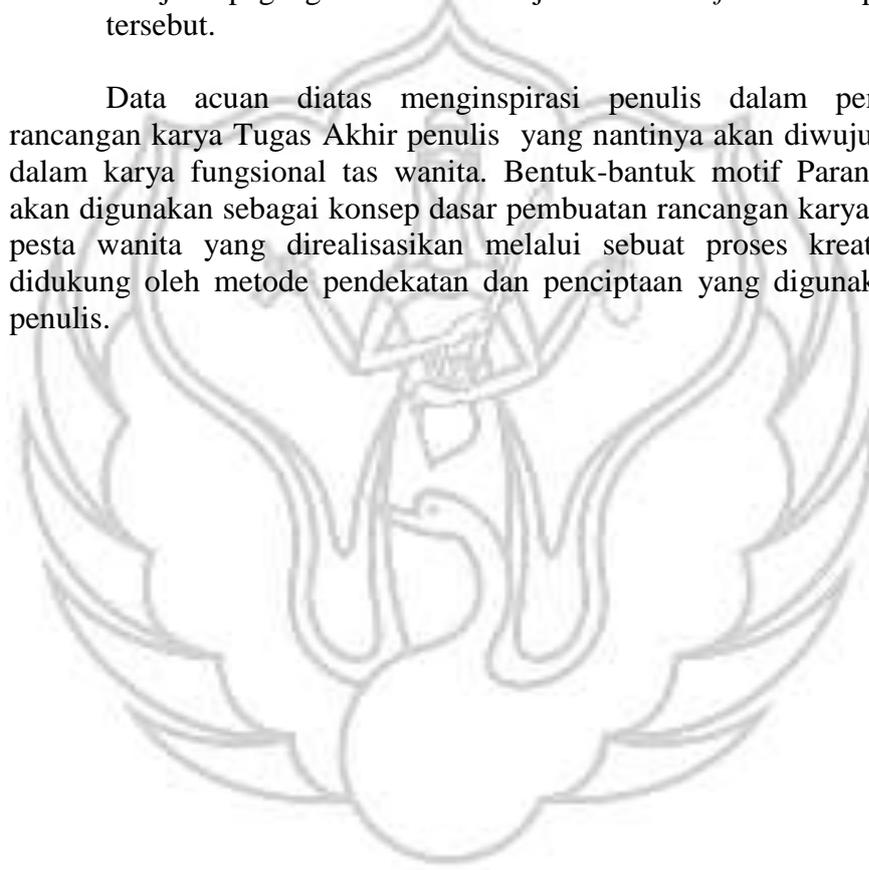
Data acuan yang diambil merupakan gambar-gambar motif Parang berbagai jenis serta tas wanita dengan bentuk-bentuk berbeda. Berdasarkan data acuan di atas dapat dianalisa seperti berikut:

1. Data acuan 1 pada gambar 1 merupakan pengembangan dari motif Parang jenis Parang Curigo. Motif Parang Curigo yang asalnya memiliki ciri zig zag dan tegap berejer kemudian dirubah menjadi bentuk dinamis dengan membentuk garis yang melengkung. Selain dari segi motif, karakter warna yang dimiliki motif Parang sebelumnya dengan nuansa klasik telah dirubah ke dalam gaya pesisian yang identik dengan warna-warna cerah.
2. Data acuan 2 pada gambar 2 masih sama dengan data acuan sebelumnya yakni pengembangan dari motif Parang jenis Parang Curigo. Hanya saja data acuan yang kedua ini menggabungkan unsur garis lengkung yang dinamis dengan unsur geometris. Selain unsur tersebut, gambar di atas juga menggunakan ornament flora dan fauna sebagai objek pendukung. Dari sisi warna yang digunakan motif parang pada data acuan kedua tidak banyak mengubah dari warna aslinya yakni nuansa klasik.
3. Data acuan 3 pada gambar 3 diambil dari karya seni yang dibuat oleh salah satu seniman ternama di Pekalongan yakni Dudung Alishabana. Pada karya tersebut mengusung pengembangan motif Parang Tuding yang telah di rekonstruksi menjadi bentuk baru. Pewarnaannya tidak banyak mengubah dari warna aslinya yakni nuansa klasik atau *soga*.
4. Data acuan 4 pada gambar 4 penulis masih mengambil karya Dudung Alishabana yang bertema Motif Parang. Berbeda dari karya sebelumnya, kali ini Dudung menggunakan motif Parang yang Eksklusif yakni Parang Barong sebagai referensi. Parang Barong yang aslinya memiliki ukuran yang cukup besar yakni sekitar 20 cm itu direkonstruksi menjadi lebih besar lagi. Karya ini menyajikan bentuk motif parang utuh tanpa tambahan ornamen lain seperti flora dan fauna. Warna yang digunakan adalah dua nuansa warna yang berbeda pada satu kain yakni *soga* dengan latar putih dan *soga* dengan latar coklat muda. Pemilihan nuansa warna tersebut membuat karya Dudung terlihat lebih tegas dan bernilai seni tinggi.
5. Data acuan 5 pada gambar 5 penulis tidak lagi menggunakan motif parang melainkan bentuk-bentuk dari tas wanita. Pada gambar tersebut tas wanita disajikan dengan bentuk bulat dengan bagian bawah yang pipih. Tas tersebut biasanya dikenakan pada acara-

acara resmi dan pesta. Ciri khas dari tas pesta wanita yakni ukurannya yang tidak terlalu besar. Pada gambar tersebut terlihat penambahan ornamen flora yang diaplikasikan menggunakan teknik bordir yang bertujuan membuat tas ini terlihat mewah saat dikenakan. Tas ini dilengkapi dengan pegangan tas yang sederhana namun menyatu dengan komposisi tas tersebut. Pemilihan warna yang digunakan adalah warna kontras yakni biru dan kuning keemasan yang mempercantik tas tersebut

6. Data acuan 6 pada gambar 6 penulis menggunakan tas dengan tema Angsa yang didapatkan dari media sosial *pintrest*. Tas ini terlihat sederhana dengan menggunakan pegangan tas yang menjatu dengan kerangka tas. Bentuk kepala Angsa yang dipilih menjadi pegangan tas ini menjadi *centre of interest* pada tas tersebut.

Data acuan diatas menginspirasi penulis dalam pembuatan rancangan karya Tugas Akhir penulis yang nantinya akan diwujudkan ke dalam karya fungsional tas wanita. Bentuk-bentuk motif Parang diatas akan digunakan sebagai konsep dasar pembuatan rancangan karya seni tas pesta wanita yang direalisasikan melalui sebuah proses kreatif yang didukung oleh metode pendekatan dan penciptaan yang digunakan oleh penulis.



3. Sketsa Terpilih



Gambar 7. Sketsa terpilih 1



Gambar 8. Sketsa terpilih 2



Gambar 9. Sketsa terpilih 3



Gambar 10. Sketsa terpilih 4

4. Proses Perwujudan

a) Bahan dan Alat

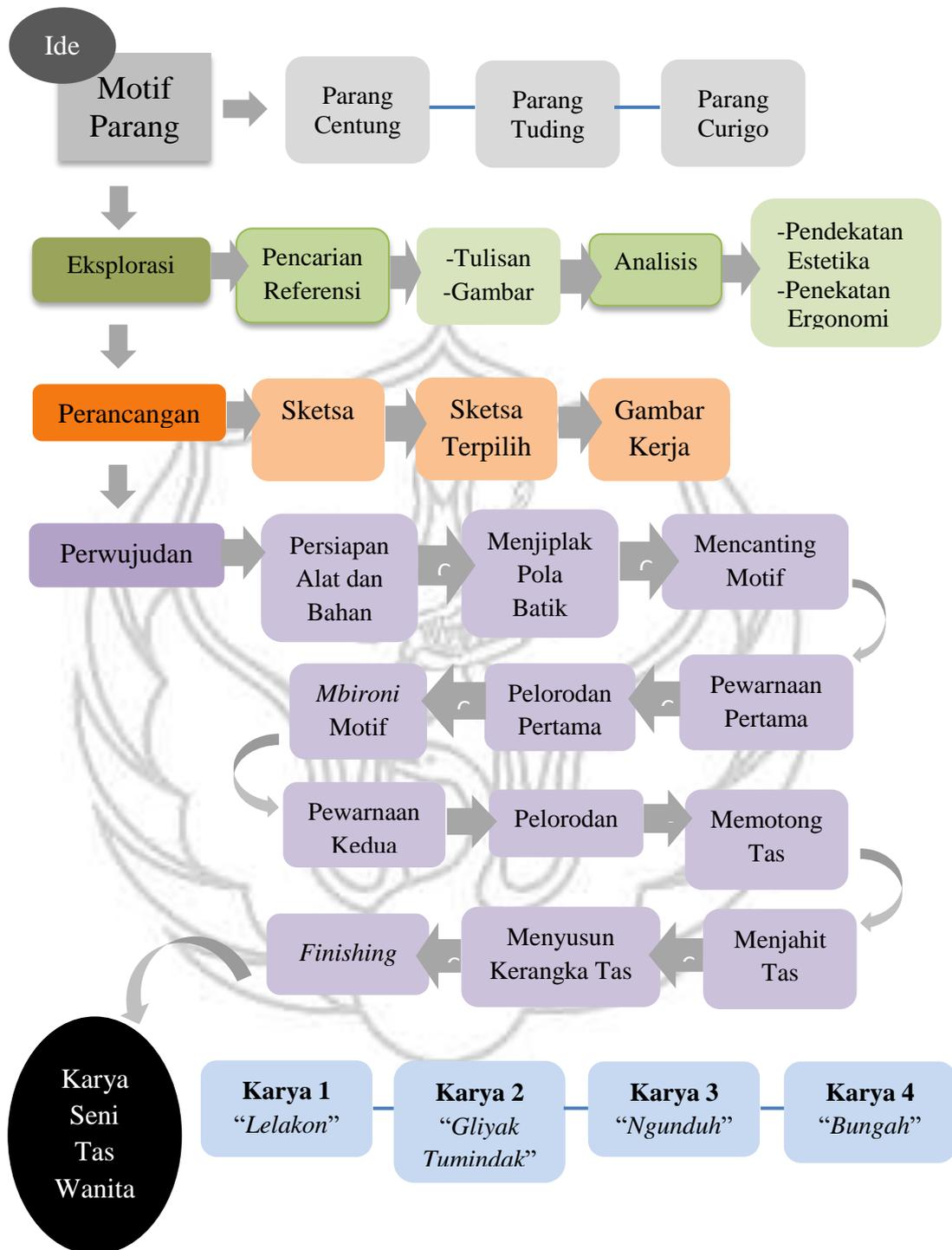
Bahan yang digunakan dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan kain katun, malam batik, pewarna batik, dan sebagainya. Alat yang digunakan berupa canting, kompor batik, mesin jahit, jarum jahit, gunting dan sebagainya.

b) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya adalah teknik batik tulis, teknik jahit, dan teknik bordir.

b. Proses Pengerjaan

Proses penciptaan karya seni tas wanita ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



1. Tinjauan Karya



Gambar 11. Karya 1 “*Lelakon*”
(Sumber : Foto oleh Ifa diambil pada 12 Mei 2021 pukul 16.00)

Judul : “*Lelakon*”
Ukuran : 33 x 31 x 8 cm
Media : Katun Satin
Tahun : 2021

Deskripsi Karya:

Lelakon adalah karya seni fungsional berupa tas yang terinspirasi dari motif Parang Tuding baik dari segi visual maupun filosofi yang dimiliki. Tuding sendiri memiliki arti telunjuk atau petunjuk dan perilaku baik. Judul tersebut memiliki filosofi Karya yang merupakan penggambaran dari kehidupan manusia yakni dalam hidup manusia harus bersikap baik dengan berani menunjukkan hal-hal baik kepada sesama. Manusia haruslah selalu memiliki perilaku yang baik seperti yang dicitrakan pada pribahasa Jawa “*Urip iku terus mlaku, bebarengan karo wektu. Sing bisa gawa leku, supoyo apik nasibmu*”, yang artinya hidup terus berjalan seiring dengan waktu, jaga perilakumu agar nasib baik berpihak padamu.

Karya ini dibuat dengan menggunakan bahan utama batik tulis yang dikombinasikan dengan beberapa bahan lain. Warna coklat (*sogo*) menjadi warna yang mendominasi pada karya ini. Karya pertama penulis ini mengadopsi motif batik Parang Tuding yang telah distilasi. Bentuk Parang yang dibuat dengan ukuran lumayan besar mendominasi pada tampilan luar tas.





Gambar 12. Karya 2 "*Gliyak Tumindak*"
(Sumber : Foto oleh Ifa diambil pada 12 Mei 2021 pukul 16.10)

Judul : "*Gliyak Tumindak*"
Ukuran : 20 x 25 x 11 cm
Media : Katun Satin
Tahun : 2021
Teknik : Batik, Jahit dan Bordir

Deskripsi Karya:

Karya ini berukuran 20 x 25 x 11 cm dan mengacu pada motif Parang Curigo. Karya kedua penulis ini dibuat dengan bentuk lingkaran. pemilihan warna pada karya kedua ini lebih banyak warna. Motif Parang Curigo distilasi dengan mengubahnya menjadi pola lengkung sederhana yang disesuaikan dengan bentuk tasnya. Motif Parang curigo dibuat dengan teknik pewarnaan sungging.

Pemilihan judul "*Gliyak Tumindak*" pada karya ini diambil dari bahasa Jawa yang berarti melangkah perlahan. *Gliyak Tumindak* terinspirasi dari motif Parang Curigo baik dari segi visual maupun filosofi yang dimiliki. Istilah kata Curigo sendiri artinya bilahan keris yang bermakna pesan kewaspadaan. Selain itu, Parang Curigo juga bermakna kecerdasan dan ketenangan. Judul tersebut memiliki filosofi Karya yang merupakan penggambaran dari salah satu pepatah Jawa yakni "*Gliyak-gliyak tumindak, sareh pakoleh*", yang artinya upaya yang dilakukan perlahan akan sampai pada tujuan akhirnya. Namun, harus tetap hati hati dan waspada dalam bertindak. Hal yang dimaksud adalah berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Pemilihan warna-warna cerah juga merupakan penggambaran semangat dan energi positif.





Gambar 13. Karya 3 “Ngunduh”
(Sumber : Foto oleh Ifa diambil pada 14 Mei 2021 pukul 16.00)

Judul : “Ngunduh”
Ukuran : 52 x 30 x 12 cm
Media : Katun Satin
Tahun : 2021
Teknik : Batik, Jahit dan Bordir

Deskripsi Karya:

Ngunduh adalah karya ketiga penulis yang merupakan Karya seni fungsional berupa tas wanita yang terinspirasi dari motif batik Parang Tuding yang telah distilasi. Tas ini berbentuk bidang setengan lingkaran dengan ukuran 52 x 30 x 12 cm. *Centre of interest* dari karya seni tas tersebut adalah bentuk Parang yang sengaja dibuat meliuk dibagian ujungnya. Penulis menggabungkan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna dan tekstur dalam proses penciptaan karya. Selain itu, karya ini dibuat dengan ukuran kecil namun tetap menonjolkan detail.

Karya ini berjudul "*Ngunduh*" yang diambil dari bahasa Jawa yang berarti unduh atau panen. Judul tersebut memiliki makna selaras dengan bentuk visualnya yakni Tuding yang artinya perintah atau petunjuk. Karya ini juga merupakan penjabaran pepatah Jawa "*Ngunduh wohing pakerti*", yang artinya apa pun yang dilakukan akan membuahkan hasil. Karya ini bermakna manusia harus dapat menjadi petunjuk bagi sesamanya. Manusia diharapkan selalu menanam kebaikan agar dapat menuai kebaikan pula.





Gambar 14. Karya 4 “*Bungah*”
(Sumber : Foto oleh Ifa diambil pada 14 Mei 2021 pukul 16.00)

Judul : “*Bungah*”
Ukuran : 30 x 28 x 13 cm
Media : Katun Satin
Tahun : 2021
Teknik : Batik, Jahit dan Bordir

Deskripsi Karya:

Karya keempat penulis ini mengadopsi gaya motif Parang Centung yang telah distilasi. Pemilihan warna yang digunakan beragam. Karya ini dibuat dengan dua sisi yang memiliki warna yang berbeda. *Point of interest* pada karya ini terletak pada detail dan bentuk Parang Centung yang dibuat dengan teknik pewarnaan sungging.

Karya ini mengacu pada motif Parang Centung. Centung adalah istilah rambut tipis di bagian depan kepala mempelai wanita yang berfungsi sebagai hiasan. Penulis memberikan judul yang memiliki korelasi dengan konsepnya. Karya ini berjudul "*Bungah*" yang diambil dari bahasa Jawa dengan arti Bahagia. Pemilihan judul tersebut sesuai dengan filosofi motif Parang Centung yang berarti kebahagiaan. Motif ini bermakna agar pemakainya senantiasa mendapatkan kebahagiaan. Sejatinnya kebahagiaan tidak terlepas dari ketenangan. Oleh sebab itu, manusia harus pandai menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat agar memperoleh kebahagiaan hidup.



C. Kesimpulan

Karya seni merupakan sebuah media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi dan ekspresi diri. Proses penciptaan sebuah karya seni juga melewati proses kreatif yang panjang, dimulai dari pencarian ide, penentuan konsep, teknik dan proses perwujudan. Proses penciptaan Tugas Akhir berjudul “Stilasi Motif Parang Pada Tas Wanita” telah melewati tahapan proses kreatif tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan rangkaian proses penciptaan karya seni fungsional tas wanita yang mengacu pada motif Parang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ide penciptaan karya seni fungsional tas wanita ini adalah motif Parang. Kekaguman penulis akan visual dan filosofi yang dimiliki motif tersebut mendorong penulis untuk menciptakannya ke dalam tas wanita. Motif Parang yang memiliki karakter tegas dan tegap distilasi menjadi bentuk yang dinamis. Keindahan visual motif Parang dituangkan pada media kain katun dengan teknik batik tulis yang digabungkan dengan teknik jahit sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan serata akan makna. Pemilihan tema tersebut juga diharapkan dapat menambah inspirasi bagi pelaku seni dan memberikan gagasan baru bagi seniman batik di Indonesia.
2. Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dimulai dari tahapan eksplorasi, yakni mengumpulkan data melalui observasi melalui buku dan internet yang berkaitan dengan motif Parang. Data acuan tersebut kemudian diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan estetika dan ergonomi sehingga menjadi sebuah rancangan karya. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan jahit.
3. Penciptaan karya Tugas Akhir yang mengacu pada motif Parang ini menghasilkan empat karya. Karya pertama yang diberi judul “*Lelakon*” mengadopsi motif Parang Tuding yang distilasi dari segi visual motif. Karya pertama ini bermakna perilaku baik. Karya kedua penulis diberi judul “*Gliyak Tumindak*”. Karya ini mengacu pada motif Parang Curigo yang distilasi ke dalam tas berbentuk lingkaran. Tidak berbeda dengan karya sebelumnya penulis juga menggabungkan estetika bentuk motif Parang Curigo dan filosofi yang dimiliki motif tersebut. Karya ini bermakna kewaspadaan dalam bertindak. Karya ketiga penulis berjudul “*Ngunduh*” yang terinspirasi dari visual motif Parang Tuding yang distilasi ke dalam tas berbentuk setengah lingkaran. Motif Parang Tuding yang awalnya tegap dan tegas diubah menjadi bentuk bergelombang yang dinamis. Karya ini memiliki makna kebaikan yang ditanam akan menuai kebaikan pula. Terakhir yaitu karya keempat penulis berjudul “*Bungah*”. Karya ini mengadopsi bentuk motif Parang Centung yang tadinya lurus kemudian dibuat melengkung dan meliuk. Penulis menggunakan warna yang beragam pada karya keempat ini. Karya ini bermakna kebahagiaan dan ketenangan hidup.

D. Daftar Pustaka

Dafri, Yurliawan, (Januari 2015), Makalah Diskusi Ilmiah “*Practice Based Research*”, Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selangor, Malaysia UITM.

Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.

Prasetyo, Anindito. (2010), *BATIK Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, Pura Pustaka, Surakarta.

Sachari, Agus. (1986), *Desain-Desain Gaya dan Realitas*, Rajawali, Jakarta.

Sipahelut, Petrussumadi. (1991), *Dasar-Dasar Desain*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.



E. Webtografi

<https://facebook.com/dudungaliesyahbana> (diakses penulis pada 02 Februari 2021 pukul 23.30)

<https://facebook.com/dudungaliesyahbana> (diakses penulis pada 02 Februari 2021 pukul 23.35)

<https://instagram.com/batikparangkesit> (diakses penulis pada 02 Februari 2021 pukul 23.20)

<https://instagram.com/batikparangkesit> (diakses penulis pada 02 Februari 2021 pukul 23.25)

<https://pinterest.com/tasbordir> (diakses penulis pada 2 Februari 2021 pukul 23.40)

<https://pinterest.com/tasunik> (diakses penulis pada 2 Februari 2021 pukul 23.45)

